

**Prospek Rijan Laundry dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah
Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**

(Studi pada Rijan Laundry Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)

Mokhammad Ainurofiq

STIES Riyadlul Jannah Mojokerto

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek dalam penerimaan pendapatan yang cukup besar bagi pemilik usaha dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi yang di ambil dari lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha usaha Rijan laundry, sedangkan objek penelitian adalah usaha Rijan laundry. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek usaha laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah khususnya di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Sedangkan yang mempengaruhi usaha laundry ini dapat dilihat dari pemasaran dan produksi, faktor pendukung usaha Rijan laundry yaitu Faktor pertama adalah konsumen yang terus meningkat sebagian mencari jalan lain yang praktis untuk mengurus masalah pakaian kotor, faktor kedua yaitu kewajiban konsumen dalam melaundrykan pakaian ke Rijan Laundry, sedangkan dalam tinjauan ekonomi Islam dalam usaha Rijan laundry tidak ada hal yang bertentangan dengan ekonomi Islam dan kita sangat di anjurkan untuk senantiasa berusaha dan bekerja, dengan adanya itu terbukanya lapangan pekerjaan dan juga terdapat unsur tolong menolong, hal ini sangat dianjurkan oleh agama yang mulia ini.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Ekonomi Islam

Abstract

This research aims to find out the prospects of receiving a large enough income for business owners and the Islamic economic outlook on the laundry business at Riyadlul Jannah Boarding School Mojokerto. In data collection, the writer uses interviews and documentation taken from the research location. The subject in this research is the business owner of Rijan laundry, while the object of the research is the business of Rijan laundry. In this research, the author uses qualitative and descriptive analysis techniques. From the results of the research, the prospect of a laundry business at Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto is one of the efforts to increase small and medium micro businesses, especially at Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. While the factors affecting this laundry business can be seen from marketing and production, the supporting factors for Rijan Laundry's business are the first factor is the increasing number of consumers looking for other practical ways to deal with the problem of dirty clothes, the second factor the obligation of consumers to launder clothes at Rijan Laundry, whereas in the review of the Islamic economy in the business of Rijan laundry there is nothing contrary to the Islamic economy and we are strongly encouraged to always strive and work, with that the employment field is open and there is also an element of helping each other, this is highly recommended by this noble religion.

Keyword: Micro, Small, and Medium Enterprises, Islamic Economy

PENDAHULUAN

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Manan, 1997:66). Karim (2002) dalam Rohmati et al., (2018:299) menyatakan bahwa orientasi sistem ekonomi Islam yaitu Prinsip ekonomi Islam adalah bangunan ekonomi berdasarkan lima nilai universal antaranya, tauhid (iman), 'adl (keadilan), nubuwah (nubuatan), khilafah (pemerintahan) dan ma'ad (hasil). *rahmatan lil alamin*. Namun dalam berkembangnya, sistem ekonomi hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yakni hanya pada Bank Syariah, *Baitulmal wat tiamwil* dan Asuransi Syariah. Padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, maupun industri.

Al-Qur'an memandang bisnis sebagai pekerjaan yang menguntungkan dan menyenangkan. Bisnis yang menguntungkan adalah bukan hanya dengan melakukan ukuran yang benar dan timbangan yang tepat, tetapi menghindari segala bentuk kecurangan yang kotor dan korup. Al-Qur'an menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil lewat jalan halal dan *thayyib* (baik), jauh lebih baik dari pada bisnis besar yang dilakukan dengan cara haram dan *khabits* (jelek) (Gamal, 2004:10).

Kegiatan bisnis jasa mencuci pakaian sering dikenal dengan istilah jasa laundry. Usaha laundry merupakan sebuah bisnis yang berkaitan dengan pelayanan jasa pencucian pakaian dengan mesin cuci maupun mesin pengering otomatis dan cairan pembersih serta pewangi khusus (Simargolang & Nasution, 2018:9). Bisnis laundry adalah bisnis yang bergerak dibidang jasa yang diminati oleh masyarakat. Perkembangan pesat bisnis laundry berkaitan dengan pelanggan atau pemilik laundry. Saat ini, laundry dapat kita temui di kota besar atau di pedesaan sekalipun dengan harga yang beragam mulai dari yang murah hingga mahal (Puspitasari & Noviyanti, 2020:133).

Situasi dan kondisi kesibukan santri yang terus meningkat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan mereka tidak sempat lagi menyelesaikan pembelajaran dan pekerjaan terutama mencuci dan menyetrika pakaian, sebagian santri beranggapan bahwa mencuci dan menyetrika banyak memakan waktu, dengan pertimbangan *opportunity cost* maka mereka menggunakan jasa Rijan laundry. Hal inilah yang memberikan peluang jasa Rijan laundry untuk berkembang. Selain itu, Pondok pesantren sangat penting dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan (Kardoyo et al., 2019:55).

Waktu yang dibutuhkan pihak Rijan laundry untuk menyelesaikan pakaian konsumen juga tidak lama, hanya dalam dua hari pakaian konsumen sudah dikemas dalam keadaan bersih, rapi dan wangi. Hal ini menyebabkan santri memilih jasa Rijan laundry, karena dengan menggunakan jasa Rijan laundry hasil yang diperoleh lebih baik dan bila dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan perbedaannya sangat sedikit. Dalam pemasarannya laundry menawarkan harga yang lebih terjangkau, sehingga pemasarannya dapat menjangkau santri untuk memilih jasa Rijan laundry daripada laundry ke luar pondok.

Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berkembang berbagai sektor industri, yang mencakup sub sektor industri besar dan kecil. Berkembangnya sektor industri ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, tidak saja dari segi penyediaan lapangan pekerjaan tetapi juga sarana untuk meningkatkan pendapatan pemilik usaha, agar terciptanya kesempatan belajar kerja maka jenis industri yang cocok untuk tujuan tersebut adalah industri kecil karena peranan industri kecil itu sendiri dalam konteks nasional maupun lokal, pada dasarnya berwujud penyerapan tenaga kerja, pembentukan dan distribusi pendapatan.

Santri sesungguhnya merupakan pasar yang cukup menjanjikan bagi pembisnis laundry, karena sebagian besar dari mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga mereka

hanya memiliki uang kiriman yang terbatas. Apalagi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, namun dengan adanya Rijan laundry yang harganya terjangkau dapat meringankan pekerjaan mereka dalam hal mengurus pekerjaan mencuci dan menyetrica pakaian.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian sejauh mana usaha Rijan laundry dijadikan peluang usaha di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi santri untuk mempelajarinya. Selain itu untuk mengetahui bagaimanakan tinjauan Islam terhadap usaha Rijan Laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan, dimana penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif sebagaimana terjadinya di lokasi tersebut (Fathoni, 2011:96). Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka atau hitungan (Sugiyono, 2018). Artinya, didalam penelitian ini berusaha mengungkapkan secara keseluruhan tentang bagaimana Prospek Usaha Rijan Laundry untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian adalah metode kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam uraian. Kemudian untuk menganalisis data, peneliti ini menggunakan cara berfikir induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 5 informan. Informan pertama yaitu Agus Abdullah, Lc sebagai Manager Utama. Dalam hal ini, peneliti bertanya tentang kondisi lingkungan pondok pesantren saat ini:

“Jadi usaha Rijan Laundry yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah ini masih baru dirintis. Rijan Laundry sudah berjalan 5 tahunan ya kurang lebihlah mbak dan selalu mengalami perbaikan karena masih baru dirintis. Dulu hanya mengelola jasa laundry untuk para santri baik perempuan maupun laki-laki, namun lama kelamaan berkembang karena banyak perbaikan jadi bisa sudah untuk semua kalangan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah baik itu para Asatidz.”

Dari jawaban informan, usaha Rijan Laundry yang melibatkan masyarakat internal yaitu mahasiswa atau biasa disebut Maha Putri Maha Putra dalam pengelolaan usaha Rijan Laundry. Ada yang menarik dari pernyataan informan, dan maha putri dapat diajak untuk mengelola dalam pengembangan usaha tersebut selain menjadi santri dan mahasiswa yang dapat melatih kinerja dan dapat direalisasikan nanti di masyarakat.

Informan kedua yaitu Saudari Mega Pratiwi sebagai karyawan Rijan Laundry tentang system pembayaran yang dilakukan pihak kedua dan Rijan Laundry.

“Kalau itu mbak, saya selaku karyawan Rijan Laundry untuk pembayaran perbulannya itu Rp. 50.000 (Prioritas) dan pembayaran tersebut langsung ke pihak administrasi pondok. Sedangkan untuk pembayaran Non-Prioritas itu tergantung konsumen tersebut berapa banyak yang hendak di laundry. Jadi saya hanya melaporkan daftar pengeluaran dan pemasukan perharinya ke Manager Utama, sedangkan untuk pembayaran Prioritas itu Manager Utama langsung berhubungan dengan pihak administrasi pondok.”

Kesimpulan dari hasil wawancara karyawan Rijan Laundry, yaitu setiap wali santri yang membayar administrasi Rp.50.000 tersebut langsung kepada pengurus administrasi pondok kemudian diberikan kepada Manager Utama lalu diolah langsung untuk membeli kebutuhan untuk Rijan Laundry. Kemudian peneliti bertanya tentang system kerja yang dilakukan karyawan Rijan Laundry:

“Untuk system kerjanya mbak, itu dibuat siff pagi dan siang. Adapun jam kerja untuk pagi itu dimulai dari jam 07:30-10:30 dan untuk siang itu mulai dari jam 13:00-15:30. Jadi mbak, untuk produksi atau system kerjanya di Rijan Laundry itu dibagi jadi dua kelompok yaitu untuk Prioritas di hari (Sabtu, Senin, Rabu) dan untuk Non-Prioritas di hari (Ahad, Selasa, Kamis) gunanya dibuat jadwal diatas supaya tidak bertumpukan pakaian di Rijan Laundry”.

Informan ketiga yaitu Ustadz Mutammimul Aula sebagai pengurus administrasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah:

“Enggeh mbak, biasanya mereka itu para wali santri bayarnya perbulan. Kadang telat dari batas yang telah ditentukan”.

Menurut informan, hal itu wajar karena ekonomi setiap orang itu berbeda-beda. Sehingga tidak bisa dipaksakan untuk membayar sesuai batas waktu yang telah ditentukan pihak Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terhadap Rijan Laundry pada jasa laundry yang diberikan pada konsumen:

“Pokoknya setiap awal bulan, saya beritahu untuk semua wali santri untuk membayar laundry putra-putrinya. Jadi dari situ mereka para wali santri merasa dengan sendirinya. Disini bayarnya perbulan mbak, sebulan itu wali santri bayar sebesar Rp. 650.000 sudah termasuk konsumsi dan laundry”.

Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa telatnya pembayaran wali santri konsumen atau pihak kedua itu tidak menyebabkan penundaan dalam penyerahan baju yang akan di laundry kepada pihak Rijan Laundry.

Informan keempat yang dilakukan peneliti dalam wawancara yaitu saudari Ika Putri Ramadhani sebagai konsumen Non-Prioritas tentang respon dan partisipasi konsumen:

“Enggeh mbak, enak sekarang dengan adanya Rijan Laundry membuat mudah dalam beraktifitas semuanya. Sehingga ada kesibukan yang mendadak itu tidak membuat mencuci pakaian yang sedang menumpuk itu jadi kendala mbak. Jadinya aktifitas apapun dapat terlaksanakan tanpa merisaukan cucian entah menumpuk atau tidak”.

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana prosedur Rijan Laundry:

“Kalau saya mbak, yang bukan konsumen asli ya ngirim pakaian kotor saya di hari yang sudah ditentukan, biasanya itu hari ahad, selasa, dan kamis. Kemudian diolah pihak karyawan Rijan Laundry, baru kita bisa minta nota pembayaran ke petugas Rijan Laundry”.

Informan kelima yang dilakukan peneliti dalam wawancara yaitu saudari Nabilah Ufairatul Haq sebagai konsumen Prioritas tentang adanya Rijan Laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah:

“Kalau sekarang udah enakan mbak, udah ada laundry khusus (Prioritas) untuk pakaian seragam sekolah jadi tidak perlu dipikirkan lagi untuk mencucinya dan al-hamdulillah nya selalu tepat waktu saat pengembalian pakaian seragam sekolah tersebut. Tapi untuk pakaian selain seragam sekolah itu bisa dilaundrykan dengan syarat bayar serta langsung membawa pakaian kotornya”.

Menurut seluruh informan dalam wawancara, kehadiran Rijan Laundry yang berada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pada unit usahanya cukup signifikan. Karena Rijan Laundry membawa dampak positif dalam bidang ekonomi, disamping itu juga memiliki peran positif dalam mengembangkan sosial dan pendidikan.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur telah didirikan oleh KH.Mahfudz Syaubari M.A pada tahun 1991, dimana sebelumnya beliau telah mengajar di pesantren luar Jawa yaitu Pondok Pesantren Ar-Riyadl Palembang (1980-1982) atas perintah guru besarnya yaitu Abuya As-Sayyid Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani (Abuya Maliki), kemudian pindah tugas ke Surabaya dan mendirikan pesantren yang diberi nama Darussalam sekaligus SDI Dan smpi Darussalam dan masih berdiri hingga saat ini.

Rijan Laundry merupakan salah satu usaha yang bergerak pada bidang jasa cuci pakaian yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. Bisnis yang dirintis oleh Agus Abdullah.Lc ini mulanya dari ide Abuya KH.Mahfudz Syaubari M.A sebab dengan padatnya kegiatan para santri sehingga kurangnya waktu untuk urusan mencuci pakaian. Dinamakan Rijan Laundry karena lokasi tersebut berada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dengan di singkat jadi Rijan. Agus Abdullah. Lc adalah pemilik usaha laundry dengan membuka usaha Rijan Laundry tersebut dengan modal Rp.25.000.000.

Mayoritas usaha ini berjalan untuk kemaslahatan santri yakni dari santri untuk santri artinya usaha ini belum menerima orderan dari luar masyarakat pondok pesantren. Pada awal mulanya usaha laundry ini tidak membatasi berapa banyak pakaian yang akan di laundry, dengan berjalannya waktu atas kebijakan dari pemilik usaha maka saat ini ada batasan-batasan tertentu terhadap pakaian yang akan dilaundry, waktu penyetoran baju, dan biaya yang ditetapkan.Rijan Laundry bukan hanya menerima jasa cuci pakaian saja, tetapi menerima setrika dan mengeringkan pakaian dengan tarif yang berbeda.

Prospek Usaha Rijan Laundry

Prospek usaha Rijan laundry ditinjau dari sisi kelayakan yang menyatakan bahwa usaha layak atau tidak dioperasikan terdiri dari.

1. Pemasaran

Bila dilihat dari jenis konsumen, permintaan terhadap jasa laundry banyak terjadi dari para mahasiswa/santri yang bertempat tinggal jauh dari orangtuanya, seperti halnya Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto yang memiliki kesibukan didalam kegiatan para santri yang cukup tinggi sehingga dalam hal ini tuntutan jasa dalam usaha Rijan Laundry sangat diperlukan dalam memnuhi kebutuhan santri dan asatidz.

Kelayakan dalam sebuah usaha sangat mempengaruhi salah satu factor yang tidak dapat di elakkan seperti penawaran yang diberikan para pesaing memang harus dihadapi dengan terus melakukan inovasi-inovasi yang dapat membantu dalam bidang pemasaran. Pemasaran dalam konsumen usaha Rijan Laundry disajikan pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Jenis	Usia	Keterangan
1	SMP	11-13 Tahun	Prioritas
2	SMA	14-17 Tahun	Prioritas
3	Perguruan Tinggi	18-24 Tahun	Non-Prioritas
4	Asatidz	25-50 Tahun	Non-Prioritas

Sumber: Data Peneliti, 2022

Adapun harga yang disediakan oleh Rijan Laundry salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam pemasaran Rijan laundry yang mana harga tersebut telah ditentukan oleh

pihak pondok pesantren. Harga disediakan oleh Rijan Laundry yang diperuntukkan konsumen sangat cocok untuk segala usia dan dapat dijangkau oleh para konsumen.

2. Produksi

Pada produksi dalam prospek usaha Rijan laundry yang perlu diperhatikan adalah penentuan lokasi. Hal ini bertujuan meminimumkan biaya-biaya, faktor kelancaran pemasaran dan pengadaan bahan baku. Pada usaha Rijan laundry penentuan lokasi usaha ini sangat penting dalam melancarkan pemasaran, sehingga dalam menentukan lokasi dapat memudahkan konsumen untuk mengunjungi lokasi usaha.

Dalam produksi, teknologi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi kegiatan produksi Rijan Laundry agar mempercepat proses tersebut. Adapun limbah bahan baku yang diproduksi akan mengurangi harga produk dan jasa yang ditawarkan, maka teknologi yang dipakai usaha Rijan Laundry sebagaimana hasil observasi peneliti di lokasi Rijan Laundry.

3. Faktor pendukung

Ada banyak factor yang mendukung Rijan Laundry sehingga memiliki prospek yang menjanjikan konsumen sebagai peluang dalam usaha. Faktor pertama adalah konsumen yang terus meningkat sehingga mencari jalan lain yang praktis untuk mengurus masalah pakaian kotor.

Faktor kedua yaitu kewajiban konsumen dalam melaundrykan pakaian ke Rijan Laundry. Dalam hal ini, pondok pesantren memberikan kebijakan terhadap para wali santri untuk membayar SPP perbulan untuk melaundry atas santri sebesar Rp. 50.000. Oleh karena itu bagi setiap konsumen apabila telat pembayaran perbulan nya tetap bisa melaundrykan pakaian konsumen tersebut.

Usaha Rijan laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Mojokerto mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun alasan mereka mengusahakan bisnis laundry ini adalah:

a. Mempunyai Prospek yang baik di masa yang akan datang

Memiliki faktor keyakinan yang dimiliki oleh Rijan Laundry sample akan prospek yang baik merupakan satu faktor yang mendorong pengusaha laundry untuk menjalankan usaha ini, hal ini memberikan semangat gairah kerja yang tinggi.

Adapun yang dimaksud dengan usaha ini mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang karena usaha ini memberikan harapan yang cukup cerah dalam penerimaan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi rumah tangga pengusaha laundry.

b. Melihat perkembangan pembangunan khususnya pembangunan fisik yang semakin meningkat dengan pesat.

Adapun yang menjadi pendorong pemilik usaha Rijan laundry dalam menjalankan usahanya kerana mereka melihat semakin berkembangnya pembangunan dan berkembang bisnis yang dijalan oleh pondok yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Mojokerto sangat pesat sehingga mereka beranggapan bahwa semakin berkembangnya pembangunan dan perkembangan sebuah usaha/bisnis terutama dalam masalah sarana fisik merupakan peluang pasar bagi pemilik usaha laundry untuk dapat memasarkan hasilnya.

c. Kondisi Usaha Rijan Laundry di Pondok Pesantren Riyadlul jannah

Kondisi usaha Rijan laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto menunjukkan pengalaman berusaha, sifat usaha, dan status kepemilikan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

1) Pengalaman Berusaha

Semakin lama pengalaman seseorang pengusaha laundry dalam berusaha di bidang ini, maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relatif semakin kecil. Pengusaha yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi

lingkungannya, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi manajemen usahanya sesuai dengan pengalaman yang telah dialami selama pengusaha tersebut berusaha mengembangkan usaha jasanya.

Lamanya pengalaman seseorang pengusaha akan berpengaruh pula terhadap keterampilan mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan ilmu yang telah diterima dari pengalaman tersebut, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pemasaran, produksi dan pendapatan pengusaha tersebut. Selain itu pengusaha yang memiliki pengalaman berusaha lebih lama akan membuat mereka lebih siap dalam menghadapi pesaing-pesaing yang semakin hari semakin mempengaruhi usaha mereka tersebut.

2) Sifat Usaha

Pada umumnya para pengusaha menjalankan usaha sebagai pokok dan usaha sampingan yang bertujuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Selain itu para pengusaha tersebut berharap usaha yang dijalankan dapat membuka peluang kerja bagi pencari kerja.

Maksud dari usaha pokok bagi pemilik adalah usaha laundry merupakan satu-satunya usaha yang dijalankan untuk memberikan pendapatan atau penghasilan bagi pemilik. Sedangkan yang dimaksud sebagai usaha laundry sampingan adalah pemilik yang memiliki usaha atau pekerjaan tetap sampingan menjalankan usaha laundry.

3) Status Kepemilikan usaha

Status kepemilikan usaha perlu dikemukakan karena dianggap dapat mempengaruhi motivasi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Umumnya bila usaha yang di kelola milik sendiri, seorang pengusaha akan memiliki motivasi yang lebih baik untuk memajukan usahanya.

Status kepemilikan usaha laundry dapat dilihat dari asal kepemilikan modalnya. Apakah modal tersebut milik pribadi, pinjaman ataupun kerja sama dengan pihak lain.

4) Tenaga kerja

Salah satu faktor produksi yang terpenting adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Setiap usaha membutuhkan tenaga kerja dengan latar belakang yang berbeda-beda, sesuai dengan usaha yang akan dijalankan, bahkan banyak usaha atau industri yang harus menggunakan tenaga ahli dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena industri atau usaha yang dijalankan menggunakan peralatan yang canggih.

Pada usaha laundry umumnya tidak menggunakan tenaga ahli, hal ini dikarenakan dalam proses pengerjaan hanya menggunakan alat-alat yang cara penggunaannya sederhana, akan tetapi untuk usaha Rijan Luandry ini pemilik usaha berinisiatif dalam mengambil tenaga kerjanya adalah para santri gunanya untuk melatih kemandirian seorang santri dan professional dalam bidang tersebut untuk menjadi bekal ketika di masyarakat nanti.

Tinjauan Ekonomi Islam Terdap Prospek Usaha Rijan Laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Dalam pandangan Islam berusaha merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah berkenaan dengan hubungan manusia bersifat horizontal. Segala aktifitas manusia dalam hal muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *Mubah* selama tidak ada dalil yang mengatakan haram (Hasan, 2004:117).

Nabi Muhammad SAW membenarkan aneka macam perdagangan dan penukaran, sepanjang apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syariat yang dibawanya, sedangkan sebahagian dilarang yang kiranya tidak sesuai dengan tujuan dan syariat. Dalam

melakukan bisnis tersebut, setiap masyarakat jika berdagang selalu mempunyai tujuan-tujuan sendiri, seperti:

1. Berdagang karena mencari untung
2. Berdagang karena hobby
3. Berdagang karena ibadah

Usaha laundry bukanlah merupakan usaha yang dilarang Islam, karena dari segi positifnya dengan membuka laundry ada unsur tolong menolong di dalamnya dimana dapat membuka lapangan pekerjaan dan rizki bagi orang lain.

Bisnis yang sesuai dengan syariah berlandaskan Iman kepada Allah SWT dan Rasulnya atau menjalankan segala perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan demikian bisnis hendaknya sesuai yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, menghindari yang dilarang. Allah Swt berfirman dalam surat al-

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ قُلَى إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ.

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

(Departemen Agama RI, 2009:25)

Dalam Islam banyak didapati ajaran yang mendorong untuk melakukan usaha dan bekerja dengan giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Pernah suatu ketika Rasulullah SAW ditanya: *Ya Rasulullah, pekerjaan apakah yang terbaik?*. Beliau menjawab: *Pekerjaan yang terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan tidak semua jual beli yang dianggap baik.* (Ahmad dan Baihaqi).

Tujuan dari usaha laundry adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memberikan kesempatan berusaha yang seluas-luasnya. Oleh karena itu, usaha laundry ini perlu bimbingan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap usaha jasa ini.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha Rijan laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Mojokerto untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syari'at serta pihak lain.

Menurut pengamatan peneliti, dari hal-hal yang telah penulis sampaikan, prospek usaha Rijan laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Mojokerto mempunyai prospek yang cerah dan baik dalam peluang pasarnya, meski banyak hambatan dalam pemasaran usaha Rijan laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Mojokerto itu tidak masalah asalkan pengusaha terus mempunyai semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha laundry dan meningkatkan daya kreativitasnya.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, perkebunan maupun industry. Islam mendorong setiap amal hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memeperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberikan nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah SWT dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktifitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memeberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq di jalan Allah dalam meneggakkan kalimat-Nya.

Ini semua merupakan keutamaan yang sangat di junjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan, kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan, kecuali dengan usaha dan bekerja. Karenanya, tidak aneh jika agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot nilai atas perintah kerja tersebut sepadan dengan perintah shalat, shadaqah dan jihad di jalan Allah SWT. Sungguh seorang Muslim dituntut untuk bekerja untuk kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk penghidupannya di dunia pada suatu sisi bersifat keduniaan, sedangkan pada sisi lain bersifat keakhiratan yang merupakan ibadah.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Memiliki factor keyakinan yang dimiliki oleh pengusaha Rijan Laundry sample akan prospek yang baik merupakan satu factor yang mendorong pengusaha Rijan laundry untuk menjalankan usaha ini, hal ini memberikan semangat gairah kerja yang tinggi, serta mempunyai harapan yang baik dimasa yang akan datang karena usaha ini cukup cerah dalam penerimaan kontribusi pendapatan yang cukup besar. Sedangkan dari Tinjauan Ekonomi Islam dalam prospek usaha Rijan Laundry di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah pada dasarnya diperbolehkan / mubah dalam hal muamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta terdapat unsur tolong menolong dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran-saran, adapun saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

- 1) Pengusaha agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menjalankan usaha laundry. Meskipun pengusaha menjadikan usaha ini sebagai sampingan, akan tetapi usaha ini memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga atau lembaga
- 2) Pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar hasil industri jasa bisa didistribusikan dengan baik.
- 3) Diharapkan kepada pengusaha Laundry untuk bisa membuat momen-momen berharga seperti hari ulang tahun laundry atau memberi dorprize agar para konsumen lebih menarik dalam melaundrykan pakaian kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen, A. R. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Gamal, M. (2004). *Aktifitas Ekonomi Syariah*. UNRI Press.
- Hasan, M. A. (2004). *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. PT.:Raja Grafindo Persada.
- Kardoyo, Muhsin, Fachrurrozie, & Nurkhin, A. (2019). Ibm Bagi Santri Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Al-Ikhlash*, 4(1), 53–65.
- Manan, A. (1997). *Teori dan Praktek Islam*. PT. Amanah Bunda Sejahtera.
- Puspitasari, D., & Noviyanti, E. (2020). Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Desktop pada

FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah

Volume 3 Nomor 2 Juni 2023 ISSN 2746-7864 (Printed) ISSN 2746-7872. (Online)

Toko Syafira Laundry. *Information Management for Educators and Professionals*, 4(2), 133–142.

Rohmati, D., Anggraini, R., & Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid al-Sharī‘ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>

Simargolang, M. Y., & Nasution, N. (2018). Aplikasi Pelayanan Jasa Laundry Berbasis WEB (Studi Kasus : Pelangi Laundry Kisaran). *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.402>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Alfabeta.